

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan antenatal merupakan pilar kedua di dalam *Safe Motherhood* yang merupakan sarana agar ibu lebih siap menghadapi persalinan. Persiapan persalinan terdiri dari empat hal, yaitu: fisik, psikologis, finansial dan kultural. Persiapan persalinan hendaknya direncanakan sedini mungkin terutama difokuskan pada trimester III, karena pada minggu-minggu terakhir kehamilan waktu akan terasa begitu sedikit bahkan kadang-kadang tidak dapat dipastikan kapan persalinan akan terjadi, (Desmawati, Kongsuwan and Chatchawet, 2020). Masalah yang sering muncul pada persiapan persalinan adalah ibu kesulitan menentukan tempat persalinan, tidak tahu berapa biaya yang harus disiapkan, tidak tahu bahan-bahan apa saja yang dipersiapkan untuk bayi, tidak tahu apa yang akan terjadi pada proses persalinan bila tidak mempersiapkan persalinan, tidak bisa mengantisipasi resiko yang akan terjadi pada saat persalinan. Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan menjadi faktor penyebab yang membuat ibu tidak yakin terhadap keberhasilan persalinan dan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI).

Keyakinan ibu terhadap persiapan persalinan yang muncul harus mendapatkan perhatian khusus dan sampai sekarang masih kurang penanganan yang berfokus pada keyakinan persiapan persalinan. Untuk meningkatkan keyakinan dalam persiapan persalinan, *self efficacy* ibu hamil mampu meningkatkan keyakinan ibu dalam keberhasilan proses persalinan serta *self*

efficacy mempunyai pengaruh yang positive terhadap keyakinan keberhasilan proses persalinan, (Heidari *et al.*, 2019). Melengkapi *self efficacy* peneliti menambahkan teori *becoming a mother*. Teori *becoming a mother* menjelaskan keluarga sebagai sistem yang dinamis yang terdiri atas subsistem- individu (ibu, ayah, janin/bayi) dan dyad (ibu-ayah, ibu-janin/bayi, ayah-janin/bayi) yang bersama dalam satu sistem. Fungsi keluarga (*family functioning*) adalah pandangan individu terhadap aktivitas dan hubungan antara keluarga dan sub sistem serta unit sosial yang tinggal dalam rumah.

Ayah atau pasangan intim (*father or intimate partnert*) berkontribusi pada proses pencapaian peran ibu yang pada pelaksanaannya tidak bisa digantikan oleh orang lain. Interaksi ayah membantu mengurangi tekanan dan memfasilitasi pencapaian peran ibu, (Neerland *et al.*, 2020). Pencapaian peran ibu sebagai suatu proses ikatan yang mendalam atau melekat pada anak dan mencapai identitas peran ibu atau melihat dirinya sendiri dalam peran dan mempunyai perasaan nyaman tentang hal itu. Ikatan tersebut dapat dimulai dari mulai proses persalinan hingga proses perawatan bayi (Jeklin, 2016). Salah satu upaya pencapaian keberhasilan persalinan adalah pelayanan *antenatal* atau *antenatal care*. Bila saat persalinan ditemukan adanya komplikasi obstetri dan ibu tidak mengerti tentang persiapan yang dibutuhkan menjelang persalinan, maka ibu tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu sehingga terjadi keterlambatan dalam rujukan. Kematian ibu 90% terjadi pada saat persalinan dan 95% penyebab kematian itu adalah komplikasi *obstetri* yang sering tidak diperkirakan sebelumnya (WHO, 2018).

Derajat kesehatan suatu negara ditentukan oleh beberapa indikator yaitu salah satunya adalah kematian ibu, untuk mengurangi kematian ibu dibutuhkan penanganan khusus saat kesiapan persalinan menurut penelitaian yang dilakukan (Tabaghdehi *et al.*, 2019) 6,8-44% persiapan persalinan negatif disebabkan oleh individu, seperti usia, paritas, ketakutan, *self-efficacy*, partisipasi, kontrol, harapan, persiapan, dan interpersonal, seperti dukungan suami, dukungan pemberi perawatan, masalah medis yang tidak diharapkan, seperti persalinan lama, stimulasi dan induksi, persalinan forsep, seksio sesarea darurat, dan penggunaan analgesik pada ibu, skor apgar rendah dan transfer ke NICU pada anak. Dan Angka Kematian Ibu (AKI), menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya AKI yaitu 306 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2019.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) wilayah Jawa Timur tahun 2018 cakupan kunjungan K4 mencapai 91,15%, pertolongan oleh Nakes 97,13%. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 mencapai 80,76%. Cakupan kunjungan ibu hamil K1 pada tahun 2019 kabupaten Banyuwangi mencapai 99,12% dan kunjungan K4 mencapai 94,15% (Dinas Kesehatan Banyuwangi). Cakupan kunjungan ibu hamil tahun 2019 di RSUD Blambangan kunjungan ibu hamil K1 mencapai 83,29% dan kunjungan K4 mencapai 85,57%. Penelitian pada ibu hamil khususnya wilayah Banyuwangi masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Ruang Kandungan RSUD Blambangan Banyuwangi pada April 2021 menyatakan bahwa persalinan secara normal banyak setiap bulannya

terdapat 50-75 orang ibu hamil, ibu bersalin banyak yang masih kurang percaya diri dengan keberhasilan proses persalinannya dan merasa khawatir dengan proses persalinan yang akan dijalani. Sehingga membuat ibu bersalin tegang dan takut dalam menghadapi proses persalinan normal.

Penanganan dan pencegahan secara dini penting untuk diperhatikan dalam persiapan persalinan. *Self-efficacy* merupakan salah satu konsep yang berfokus pada keyakinan ibu hamil terhadap proses persalinan. Sejalan dengan teori *becoming a mother* dijelaskan bahwa keberhasilan proses peran ibu dimulai dari proses kehamilan hingga proses perawatan bayi. Keberhasilan peran ibu tersebut erat kaitannya dengan tiga faktor yaitu faktor dukungan suami, faktor peran ibu dan faktor bayi. Dengan tiga faktor tersebut akan memperkuat keyakinan ibu akan berhasil persalinannya. Perlu adanya rencana persalinan sehingga dapat mengurangi kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan, serta meningkatkan kemungkinan ibu akan menerima asuhan yang sesuai dan tepat waktu (WHO, 2018).

Sering kali kematian maternal karena adanya istilah tiga keterlambatan yaitu: terlambat mengambil keputusan dalam memberi pertolongan pada ibu hamil dan melahirkan, terlambat membawa ketempat pelayanan kesehatan dan terlambat tenaga medis memberi pertolongan (Sarwono Prawirohardjo, 2014). Maka diperlukan persiapan persalinan dengan rencana tindakan yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga, dan petugas kesehatan. Persiapan persalinan bermanfaat agar ibu dan keluarga menjadi lebih siap dalam menghadapi proses persalinan, mencegah masalah potensial sedini mungkin, proses persalinan berjalan lancar, ibu mendapat asuhan yang sesuai dan tepat waktu serta yang terpenting adalah

menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana mengembangkan model *self efficacy* berbasis *becoming a mother* terhadap persiapan di RSUD Blambangan, Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengembangan model *self efficacy* berbasis *becoming a mother* terhadap persiapan persalinan di RSUD Blambangan, Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh faktor ayah (dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumen dan dukungan informasi) terhadap *self efficacy* (pencapaian diri, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi emosional) pada ibu hamil di RSUD Blambangan, Banyuwangi
2. Menganalisis pengaruh faktor ibu (peran sebagai orangtua, harga diri, sikap, kondisi kehamilan, konflik peran) terhadap *self efficacy* (pencapaian diri, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi emosional) pada ibu hamil di RSUD Blambangan, Banyuwangi
3. Menganalisis pengaruh faktor janin (perkembangan janin dan status kesehatan) terhadap *self efficacy* (pencapaian diri, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi emosional) pada ibu hamil di RSUD Blambangan, Banyuwangi

4. Menganalisis pengaruh *self efficacy* (pencapaian diri, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi emosional) terhadap persiapan ibu (persiapan fisik dan persiapan mental) menghadapi persalinan di RSUD Blambangan, Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pengembangan model *self efficacy* berbasis *becoming a mother* terhadap persiapan persalinan dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam memberikan intervensi untuk mencegah dan menghadapi dampak-dampak pada ibu hamil dalam persiapan persalinan

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan.

2. Manfaat bagi perawat

Petugas kesehatan, khususnya perawat dapat mengaplikasikan pengembangan model *self efficacy* berbasis *becoming a mother* dalam memberikan intervensi keperawatan secara langsung untuk kesiapsiagaan pada ibu hamil dalam persiapan persalinan.

3. Manfaat bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat untuk meningkatkan peran petugas kesehatan di rumah sakit dalam memberikan asuhan pada ibu hamil di masa kehamilan tentang persiapan persalinan.